

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semangat perjuangan bangsa merupakan kekuasaan mental spiritual yang dapat melahirkan sikap dan perilaku yang heroik dan patriotik serta dapat menumbuhkan kekuatan, kesanggupan, dan kemauan yang luar biasa. Semangat perjuangan inilah yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Di samping itu, nilai-nilai perjuangan masih relevan dalam memecahkan setiap permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut, memperjuangkan dan mengisi kemerdekaan ini pasang surut sesuai dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara. Sekarang ini semangat perjuangan bangsa telah mengalami penurunan hingga sampai ke titik kritis. Di samping itu pengaruh globalisasi, baik dari aspek positif maupun aspek negatif, telah memberi warna tersendiri pada kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Globalisasi tersebut ditandai dengan kuatnya pengaruh lembaga-lembaga internasional, serta negara maju yang mengatur kehidupan politik dan ekonomi dunia bahkan pada sistem keamanan dunia. Dari segi aspek ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi lompatan yang sangat besar dengan terus bermunculannya dari

informasi, komunikasi, transportasi, dan teori-teori baru dalam bidang pendidikan. Kondisi seperti ini telah menciptakan struktur baru, yakni struktur global yang sangat memengaruhi pola pikir dan mentalitas bangsa dalam menghadapi situasi dunia.¹

Berbagai masalah yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia mulai dari masalah kemiskinan, pengangguran, terorisme dan lain sebagainya. Menimbulkan suatu ataupun banyak permasalahan. Salah satunya adalah rendahnya rasa Nasionalisme bangsa Indonesia. Memang itu tidak bisa dipungkiri, karena masyarakat lebih memilih untuk kelangsungan hidupnya dari pada memikirkan hal-hal seperti itu yang dianggapnya tidak penting. Padahal rasa nasionalisme itu sangat penting sekali bagi bangsa Indonesia untuk bisa menjadi bangsa yang maju, bangsa yang modern, bangsa yang aman dan damai, adil, sejahtera, dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara.² Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat 92, sebagai berikut :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ

عَلِيمٌ

¹ Heri Herdiawantu. Dan Jumanta Hamdayama , *Cerdas, Kritis, Aktif Berwarganegara*, (Jakarta:Penerbit Erlangga,2012), H. 1-2.

² Drs. M. Ali. Chasan Umar, *Al-Qur'an Dan Pembangunan Nasional*, (Pekalongan:Cv.Bahagia,1992), H. 49.

Ayat diatas menerangkan bahwa sanya “kamu sekali-kali sampai kepada kebaikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian sebagian harta yang kamu cintai.” Ayat ini juga menggambarkan bagaimana seseorang yang hidup dalam suatu negeri dan bangsa, harus membela atau rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara yang ditempatinya.

Situasi tersebut terjadi pada sejarah bangsa Indonesia di masa penjajahan Belanda. Bangsa Indonesia mencapai puncak kejayaan rasa nasionalisme pada masa tersebut. Dimana pejuang-pejuang terdahulu bersatu dari sabang sampai merauke untuk membebaskan diri dari tirani. Yang mana itu bisa terwujud jika adanya rasa nasionalisme yang tinggi di masyarakat Indonesia. Dan telah terbukti bisa memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia dengan semangat juang yang tinggi. Tapi bagaiman dengan saat ini. Hal tersebut pun berpengaruh pada ketahanan nasional bangsa ini. Dapat dilihat aksi bom-bom di negara Indonesia ini seakan menjawab bahwa rendah sekali rasa nasionalisme indonesia hingga rakyat indonesia bisa-bisanya merusak bangsa dan Negara sendiri, serta memudarnya jati diri dan pandangan hidup bangsa³

Keterkaitan mengenai tinggi ataupun rendahnya rasa nasionalisme memang berkaitan erat dengan banyak faktor. Tapi ada juga faktor yang berasal dari masyarakat sendiri misalnya tingkat kemiskinan dan pengangguran, orang miskin pastinya tidak memikirkan hal-hal yang seperti itu namun mereka lebih sering memikirkan bagaimana mereka dapat makan esok hari padahal seperti yang tertera dalam UUD 1945 Pasal 27 Ayat 3 yang berbunyi :

³ Tim Kahmi Jaya, *Indonesia Di Simpang Jalan*, (Bandung:Mizan,1998), H.45.

“Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa rakyat Indonesia wajib melakukan upaya pembelaan negara yang tentunya harus dengan rasa nasionalisme yang timbul dari diri sendiri.

Dalam penjelasan UUD 1945 dinyatakan bahwa pembukaan UUD mengandung empat pokok pikiran, yakni: pokok pikiran persatuan yang merupakan dasar negara, pokok pikiran keadilan sosial yang merupakan tujuan negara, pokok pikiran kedaulatan rakyat yang merupakan sistem negara, dan pokok pikiran Ketuhanan Yang Maha Esa dan kemanusiaan yang merupakan fundamen moral negara. Dalam Al-Quran surah AlBaqarah ayat 126, sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ

ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa nabi Ibrahim senantiasa mencintai negeri yang ditinggalinya. Hal ini seharusnya menjadi dasar atau pedoman bagi rakyat Indonesia agar meningkatkan rasa nasionalisme.

Namun dalam kenyataannya masyarakat masih saja tidak sadar akan persatuan negara dan bangsa ini. Masih banyak terjadi perkelahian antar suku

ataupun agama, korupsi dimana, nilai-nilai, norma-norma, serta adab-adab pun banyak yang dilanggar oleh rakyat Indonesia. Namun dengan berbagai hal tersebut tidak menutup kemungkinan nasionalisme bangsa Indonesia akan sampai ketinggian puncak sama halnya pada saat rakyat Indonesia membela negara dan bangsa Indonesia dari penjajah dengan gerakan-gerakan perlawanan berbasis etno-religius inilah yang memberi dasar bagi munculnya kesadaran “nasionalisme purba”(*archaic nationalism*). Suatu bentuk kesadaran nasionalisme “negatif”(defensif) dalam skala terbatas yang pada umumnya dibangkitkan dengan menggunakan simbolisme dan jaringan keagamaan yang berimpitan dengan etnisitas.⁴ Nilai-nilai Pancasila yang merupakan panggilan dari berbagai bentuk kebudayaan suku-suku bangsa yang beragam tersebut merupakan kesepakatan bersama dalam membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang sejahtera tersebut ditinggalkan bahkan dikhianati, maka masyarakat Indonesia yang kita cita-citakan (*imagined community* seperti yang dikemukakan oleh Benedict Anderson) akan sirna.⁵

Beranjak dari hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang Nasionalisme Mahasiswa di perguruan tinggi IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul: **PERSEPSI TENTANG NASIONALISME (Studi pada Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin)**

⁴ Yudi Latif, *Negara Paripurna Historisitas, Rasionalitas Dan Aktualisasi Pancasila* (Jakarta:Pt.Gramedia,2011), H. 273.

⁵ H.A.R Tilaar, *Mengindonesia Etnisitas Dan Identitas Bangsa Indonesia*, (Jakarta:Reneka Cipta,2007), H. Xxiv.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan mahasiswa terhadap nasionalisme Jurusan PGMI Fakultas Terbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana sikap nasionalisme mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Terbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin ?
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Terbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul di atas, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi yaitu:

1. Persepsi: Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa inggris perception artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memendang atau mengartikan sesuatu. Namun ada definisi yang lebih luas lagi, yaitu “proses menerima, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data”.⁶ Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi ialah berupa sudut tanggapan, sikap dan juga bisa

⁶ Drs. Alex Sobur, M.Si, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), H. 446.

berupa perilaku seorang mahasiswa tentang nasionalisme di jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Nasionalisme: Sebuah situasi kejiwaan dimana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada negara bangsa atas sebuah bangsa.
3. Sikap : Sebuah perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipasi, presiposisi, untuk menyesuaikan diri.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pandangan mahasiswa jurusan PGMI fakultas terbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin terhadap nasionalisme .
2. Mengetahui sikap nasionalisme mahasiswa jurusan PGMI fakultas terbiyah dan keguruan IAIN antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme mahasiswa jurusan PGMI fakultas terbiyah dan keguruan IAIN antasari Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai salah satu jalan penulis memahami lebih dalam apa itu arti rasa nasionalisme mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Sebagai referensi untuk mahasiswa agar lebih memahami apa makna nasionalisme.
3. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis.
4. Diharapkan agar menjadi sebuah dasar bagi mahasiswa lebih sadar akan kecintaannya terhadap bangsa dan negaranya.
5. Menjadi bahan pertimbangan bagi semua pihak agar mencari solusi dalam meningkatkan rasa nasionalisme berbangsa dan bernegara.
6. Sebagai tambahan khazanah referensi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian yang sebenarnya senada dengan penulis, yaitu:

1. Siti Hadijah, Tahun 2008, dengan judul "*Persepsi Siswa Terhadap Performance Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin*". Tujuan penelitian ini tentang persepsi siswa terhadap performance guru pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) muhammadiyah 1 banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tersebut.
2. Ahmad Saifullah, Tahun 2007, dengan judul "*Persepsi Ulama di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Tentang Wali Nikah Yang Tuna Wicara*". Tujuan penelitian ini tentang persepsi ulama di kecamatan martapura

kabupaten banjar tentang wali nikah yang tuna wicara serta dasar/dalil dari persepsi ulama tersebut.

3. Halimatus Shalehah, Tahun 2015, dengan judul "*Persepsi Calon Jamaah Haji Terhadap Penggunaan Produk Tabungan Haji Bank BRI Di Kota Kandangan*". Tujuan penelitian ini tentang persepsi calon jamaah haji terhadap penggunaan produk tabungan haji bank bri di kota kandangan. Serta alasan jamaah haji untuk menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji Banksyariah di kota kandangan.
4. M. Fadli, Tahun 2015, dengan judul "*Persepsi Karyawan Terhadap Pemberian Penalti (SANKSI) Pada Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Banjarmasin*". Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui persepsi karyawan baru terhadap pemberian *penalty* (sanksi) yang diberikan perusahaan kepada karyawan yang melanggar aturan. Serta untuk mengetahui factor apa saja yang melatar belakangi persepsi karyawan baru terhadap pemberian *pinalti*(sanksi).
5. Nurmasliana, Tahun 2015, dengan judul "*Persepsi Hakim Pengadilan Agama Barabai Terhadap Pasal 19 Huruf (F) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi hakim pengadilan agama barabai terhadap pasal 19 huruf (f) peraturan pemerintah nomor 9 tahun 1975. Serta mengetahui alasan dan dasar dari persepsi hakim pengadilan agama barabai terhadap pasal 19 huruf (f) peraturan pemerintah nomor 9 tahun 1975.

6. Ruwaida, Tahun 2015, dengan judul "*Persepsi Hakim Pengadilan Agama Rantau Tentang Eektivitas Prodeo Pascalahirnya Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2014*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi hakim pengadilan agama rantau tentang efektifitas proses beracara secara prodeo pascalahirnya perma nomor 1 tahun 2014. Serta untuk mengetahui alasan dan dasar persepsi hakim pengadilan agama rantau tentang efektifitas proses beracara secara prodeo pascalahirnya perma nomor 1 tahun 2014.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, yang berisi pengertian persepsi, pengertian nasionalisme, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, karakteristik nasionalisme, makna nasionalisme, nasionalisme pancasila, jenis-jenis nasionalisme, beberapa bentuk dari nasionalisme, faktor-faktor yang mempengaruhi nasionalisme, sejarah nasionalisme sebelum kemerdekaan, sejarah nasionalisme sbelum kemerdekaan, perkembangan nasionalisme di Indonesia.

Bab III metode penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisi simpulan dan saran